

## **Analisa Komparasi Ukuran Perusahaan Dan *Audit Delay* Antara Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017**

Holik Komarudin<sup>1)</sup>

[holik.komarudin@ubd.ac.id](mailto:holik.komarudin@ubd.ac.id)

Irwan<sup>2)</sup>

[irwan.irwan@ubd.av.id](mailto:irwan.irwan@ubd.av.id)

Suryadi Winata<sup>3)</sup>

[suryadi.winata@buddhidharma.ac.id](mailto:suryadi.winata@buddhidharma.ac.id)

Mikael Tanuwiharja Surjana <sup>4)</sup>

[mikael.surjana@ubd.ac.id](mailto:mikael.surjana@ubd.ac.id)

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

*Audit delay* merupakan isu penting di Indonesia karena berdampak pada ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi yang selanjutnya akan mempengaruhi relevansi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada ukuran perusahaan dan *audit delay* antara perusahaan properti dan perusahaan pertambangan tahun 2015-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sektor mengalami pergerakan fluktuatif pada ukuran perusahaan. Pada *audit delay* untuk perusahaan properti mengalami pergerakan fluktuatif sedangkan perusahaan pertambangan mengalami peningkatan setiap tahun. Peningkatan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan *audit delay* pada perusahaan properti. Sedangkan pada perusahaan pertambangan untuk ukuran perusahaan dan *audit delay* tidak berbanding lurus di tahun 2017.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

**COMPARATIVE ANALYSIS OF COMPANY SIZE AND AUDIT DELAY BETWEEN PROPERTY COMPANIES AND MINING COMPANIES ON THE IDX IN 2015-2017**

**ABSTRAC**

*Audit delay is an important issue in Indonesia because it has an impact on the timeliness of delivery of accounting information which in turn will affect the relevance of the information. This study aims to determine whether there are differences in company size and audit delay between property companies and mining companies in 2015-2017. The method used in this study using purposive sampling method and data used is secondary data. The data analysis method used in the research is descriptive statistical analysis. Based on the result of this study indicate that the two sectors experienced fluctuating movements in company size. In audit delay, property companies experience fluctuating movements while mining companies experience an increase every year. The increase in company size is directly proportional to the audit delay of property companies. Meanwhile, mining companies for company size and audit delay are not directly proportional in 2017.*

*Keywords: Company Size and Audit Delay*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting bagi pergerakan ekonomi suatu negara. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha seperti ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Selain itu, pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dan perusahaan yang memerlukan dana.

Instansi yang berada dalam suatu pasar modal tentu sudah menjadi perusahaan *Go Public*. Perkembangan perusahaan *Go Public* yang begitu pesat membuat makin tinggi permintaan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan tentu menjadi hal yang sangat penting untuk perusahaan yang sudah *Go Public* karena laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan *Go Public* untuk dipublikasikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit yang terdaftar di BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) atau sekarang lebih dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan ini akan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor.

Peraturan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu No. 13/POJK.03/2017. Berdasarkan ketentuan tersebut seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mempublikasikan kepada public. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sanksi administratif ini juga berlaku untuk auditor dan akuntan public, Otorita Jasa Keuangan berwenang mengenakan saksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Berdasarkan peraturan mengenai ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan masih banyak perusahaan yang melanggar. [Investasi.kontan.co.id](http://Investasi.kontan.co.id) menyebutkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diumumkan oleh BEI untuk tahun 2012 ada sebanyak (5%) 24 dari 469 perusahaan. untuk tahun 2013 sebanyak (3%) 17 dari 548 perusahaan. Pada tahun 2014 sebanyak (9%) 52 dari 563 perusahaan. Selanjutnya untuk tahun 2015, [neraca.co.id](http://neraca.co.id) menyebutkan bahwa terdapat 52 emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Untuk perusahaan property tercatat 1 perusahaan yang terlambat pada tahun 2012 dan 3 perusahaan untuk masing-masing tahun 2013 dan 2014. Sedangkan berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan untuk tahun 2016. Diantara 17 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan.

Ketepatan waktu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan audit maka semakin lama juga *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini dapat disimpulkan *audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung mulai dari selisih antara tanggal yang sudah ditandatangani laporan auditor independent dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketetapan waktu penyelesaian audit yaitu ukuran perusahaan. Widiyastuti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan pada ukuran perusahaan dan *audit delay* antara perusahaan properti dan perusahaan pertambangan tahun 2015 sampai dengan 2017.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

#### **Pengertian**

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas dan catatan atau laporan lain serta materi penjelsan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Sedangkan Hery (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya yaitu hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

#### **Tujuan**

Ristin (2016) menyatakan ada beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi yang akurat tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

### ***Audit Delay***

Yohaniar dan Asyik (2017) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilihat dari lamanya waktu antara tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut Mega (2018) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap ketetapan waktu penyampaian informasi laporan keuangan dan dapat mempengaruhi tingkat relevansi informasi. Penurunan tingkat relevansi informasi dari laporan keuangan dapat menghambat pihak yang berkepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Hal ini dapat disimpulkan *audit delay* merupakan rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan didalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien maka semakin besar juga kemungkinan informasi tersebut diketahui oleh investor lain.

### Ukuran Perusahaan

Ardianti (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar ukuran perusahaan.

Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diukur dengan klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu pengukuran terhadap ukuran perusahaan dapat menggunakan kapitalisasi pasar.

Hal ini dapat disimpulkan ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma natural dari total aset dilakukan untuk mengubah data total aset yang beragam. Pengukuran tersebut digunakan sebagai penanda karena dianggap mampu menjelaskan ukuran suatu perusahaan.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian laporan keuangan audit. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, biasanya manajemen dalam perusahaan berskala besar diberikan insentif. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, biasanya manajemen dalam perusahaan berskala besar diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pemegang saham atau investor.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Metode penelitian sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek tidak didasarkan oleh strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dimana teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Sampel data yang akan digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa perusahaan properti dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data perusahaan yang akan digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Data Perusahaan Properti

Kode Perusahaan	Emiten
APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
PPRO	PT. PP Properti Tbk
SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 2 Data Perusahaan Pertambangan

Kode Perusahaan	Emiten
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
SMMT	Setiamandiri Mitratama Tbk
ELSA	Elnusa Tbk
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
CKRA	Citra Kebun Raya Agri Tbk
DKFT	Duta Kirana Finance Tbk
TINS	Timah (Persero) Tbk
CTTH	Citatah Tbk
MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: Data diolah Penulis

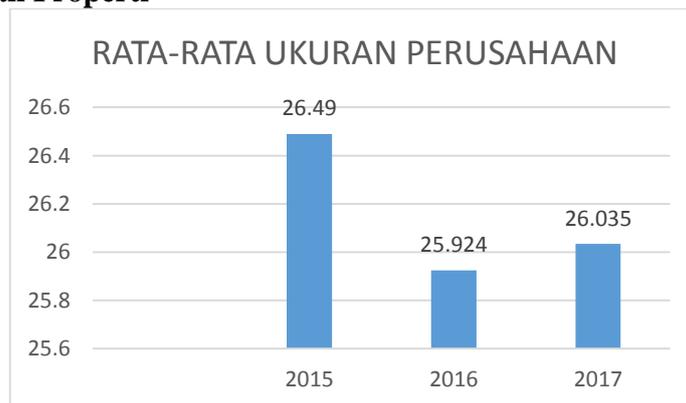
Tabel 1 menunjukkan data perusahaan properti yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan. sedangkan untuk Tabel 2 menunjukkan data perusahaan pertambangan yang akan digunakan yaitu 12 perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menyajikan data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata. Analisis ini dapat juga dilakukan untuk analisis membandingkan dua nilai rata-rata sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

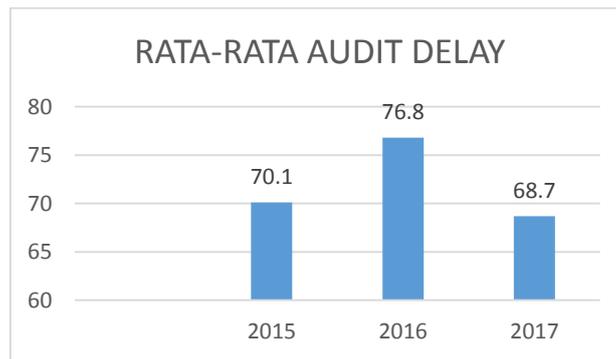
### Analisa Perusahaan Properti



Gambar 1 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Properti

Sumber: Gambar diolah Penulis

Gambar 1 menunjukkan pergerakan rata-rata ukuran perusahaan mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 perusahaan properti mengalami penurunan yaitu 0,566. Sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017, perusahaan properti mengalami peningkatan kembali yaitu 0,111. Hasil penelitian selanjutnya yaitu pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan properti yang dapat dilihat dari Gambar 2.



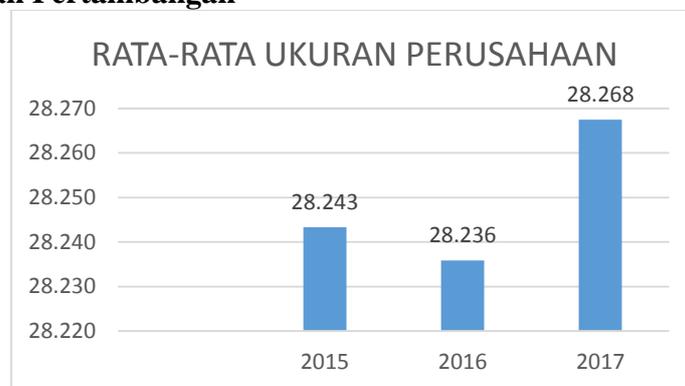
Gambar 2 Rata-Rata *Audit Delay* Perusahaan Properti

Sumber: Gambar diolah Penulis

Hasil penelitian pada Gambar 2 menunjukkan pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan properti sama dengan pergerakan rata-rata ukuran perusahaan yaitu pergerakan dengan tingkat fluktuatif. Pergerakan rata-rata pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 6,7. Kenaikan pergerakan rata-rata audit delay pada tahun 2016 bisa dikategori tinggi. Sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 pergerakan rata-rata mengalami penurunan yaitu 8,1. Penurunan tahun 2016 ke tahun 2017 sangat tinggi dibandingkan kenaikan yang terjadi di tahun 2015 ke tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian pergerakan rata-rata ukuran perusahaan dan *audit delay* pada perusahaan properti menunjukkan bahwa terdapat perbandingan lurus antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada saat tingkat ukuran perusahaan tinggi maka *audit delay* cenderung tidak terjadi, sedangkan pada saat nilai ukuran perusahaan kembali turun maka tingkat *audit delay* terjadi.

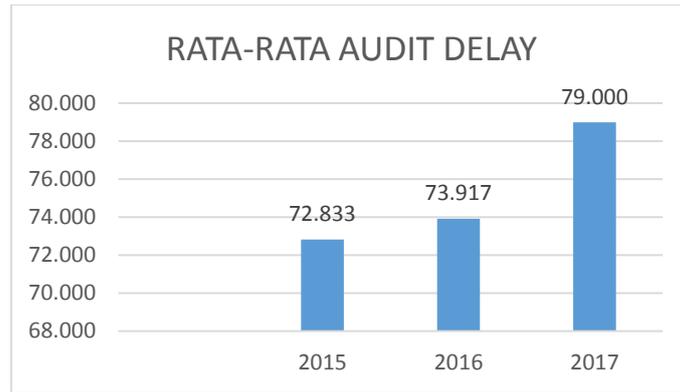
### Analisa Perusahaan Pertambangan



Gambar 3 Rata-Rata Ukuran Perusahaan Pertambangan

Sumber: Gambar diolah Penulis

Gambar 3 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata ukuran perusahaan pertambangan mengalami fluktuatif. Tahun 2015 ke tahun 2016 pergerakan rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan yaitu 0,007. Sedangkan pergerakan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 0,032. Hasil penelitian selanjutnya yaitu pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan pertambangan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Rata-Rata *Audit Delay* Perusahaan Pertambangan

Sumber: Gambar diolah Penulis

Gambar 4 menunjukkan bahwa data pergerakan rata-rata audit delay pada perusahaan pertambangan mengalami pergerakan yang signifikan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 pergerakan rata-rata audit delay mengalami peningkatan yaitu 1,084. Untuk tahun 2016 ke tahun 2017 masih mengalami peningkatan yaitu 5,083. Peningkatan pergerakan rata-rata audit delay pada tahun 2017 merupakan peningkatan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pergerakan rata-rata ukuran perusahaan dan audit delay pada perusahaan pertambangan mengalami perbandingan lurus antara tahun 2015 sampai tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pergerakan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015 membuat tingkat *audit delay* menurun. Sedangkan tahun 2016 pergerakan rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan sehingga *audit delay* meningkat. Namun untuk tahun 2017 pergerakan rata-rata ukuran perusahaan dan *audit delay* mengalami peningkatan. Berarti pada tahun 2017 *audit delay* banyak terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 pemerintah fokus dengan pembangunan infrastruktur. Pada tahun 2017, proyek infrastruktur baru berjalan 13 persen. Untuk pembangunan jalan tol dengan target 1.000 kilometer, saat ini baru terbangun sekitar 26,8 persen. Sedangkan diposisi terakhir pembangunan jalur kereta api baru 15 persen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dari perusahaan properti dan perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan perusahaan pertambangan mengalami pergerakan fluktuatif pada ukuran perusahaan periode tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan properti mengalami pergerakan fluktuatif pada audit delay periode tahun 2014 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan pertambangan mengalami peningkatan audit delay pada periode tahun 2014 sampai 2017.
4. Peningkatan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan *audit delay* pada perusahaan properti. Sedangkan pada perusahaan pertambangan untuk ukuran perusahaan dan *audit delay* tidak berbanding lurus di tahun 2017.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriliane, Malinda Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Arumsari, Handayani. Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. April 2017, Volume 6 Nomor 4.
- Henny Yulsiati. 2016 pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity ratio dan Net Profit Margin terhadap Return on Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntanika*, No. 2 , Vol. 1
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hoirul Anam Mohammad. Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay; Studi Pada perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. April 2017, Volume 10 Nomor 1, hal. 93-108.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Cetaan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lapinayanti Mega, Budiarta. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Mei 2018, Volume 23 Nomor 2, hal. 1066-1092. ISSN: 2302-8556.
- Muslim, Hapsari, Sunarno. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Assets Ratio, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *E-Procceding of Management*. April 2017, 4, hal. 556-563.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Pinatih, Sukartha. Fatkor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Juni 2017, 19.3, hal. 2439-2467.
- Priyanto Slamet Dan Darmawan, Pegaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR), dan Long term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan Maufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*. Januari 2017 , Volume XVII, NO. 1.
- Putri, Aafiyah. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Saputri, Melati Kurnia. 2016. Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (sudi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sihaloho, Suzan. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *E-Proceeding of Management*. Maret 2018, Volume 5 Nomor 1, hal. 835-842.
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wariyanti dan B. Suryono. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Auntansi*. September 2017, Volume 6.
- Widyastuti, Made Tika dan Astika, Ida Bagus Putra. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana. Volume 12 Nomor 2, Februari 2017, Halaman 1082-1111. ISSN: 2302-8556.

Yohaniar, Asyik. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Desember 2017, Volume 6 Nomor 12, hal. 1-19.